

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam yang dilakukan penulis terhadap film *Hello Ghost* (2023) dan *Kang Mak from Pee Mak* (2024), mengenai genre Horor Komedi Indonesia pada kedua film tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara naratif, *Hello Ghost* dan *Kang Mak from Pee Mak* mengusung alur cerita linear dengan penggunaan teknik *flashback* sebagai pengungkapan kunci di bagian akhir. Keduanya menampilkan karakter utama yang mengalami transformasi emosional melalui interaksi dengan sosok-sosok hantu yang, alih-alih menjadi ancaman, justru berperan sebagai pelindung dan pendamping. Hal ini menambah dimensi kemanusiaan dan kedalaman emosional dalam cerita, memperkuat keseimbangan antara unsur horor dan komedi. Nilai-nilai keluarga, cinta, dan kasih sayang menjadi pesan utama yang diusung, di mana tokoh utama pada akhirnya menemukan makna kebersamaan dan menerima kehadiran orang-orang terdekat, meskipun dalam wujud yang berbeda.

Dari segi karakterisasi, kedua film ini menampilkan tokoh utama yang baik hati dan penuh empati, dengan karakter pendukung yang lucu dan ekspresif. Kehadiran karakter-karakter lucu dan interaksi yang dinamis memperkaya suasana cerita, menciptakan momen-momen komedi yang natural dan mudah diterima penonton. Setting yang digunakan juga sangat berbeda, *Hello Ghost* berlatar perkotaan modern yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat masa kini,

sedangkan Kang Mak from Pee Mak menampilkan latar pedesaan dengan nuansa tradisional dan lokalitas yang kuat, memperkuat atmosfer mistis dan nilai budaya.

Ikonografi dalam kedua film menjadi unsur penting dalam membangun genre horor komedi. Hello Ghost menonjolkan benda-benda personal dan emosional seperti radio tua, sepatu roda, angkot, dan makanan khas yaitu kroket yang menjadi simbol kenangan dan proses penyembuhan trauma karakter utama. Sementara itu, Kang Mak from Pee Mak memanfaatkan ikonografi khas horor tradisional seperti senjata, ritual, dan simbol-simbol kematian, namun diolah secara komikal sehingga menciptakan ironi dan humor yang segar.

Dari aspek style, kedua film memperlihatkan penggunaan pencahayaan, warna, editing, dan musik yang sangat cermat untuk membangun suasana dan mendukung narasi. Hello Ghost menggunakan kombinasi pencahayaan low key dan high key untuk menyeimbangkan suasana horor dan komedi, serta tone warna biru dan kuning kecoklatan untuk membedakan suasana dingin untuk suasana kesepian yang mendalam dan hangat untuk twarna tenang dan merasa aman. Editing dilakukan dengan tempo yang menyesuaikan antara adegan menegangkan dan lucu, dengan transisi halus seperti dissolve dan penggunaan long shot untuk menyoroti isolasi karakter. Musik dan sound design dirancang untuk memperkuat nuansa emosional, dengan lagu-lagu yang mudah diingat dan efek suara yang mendukung atmosfer cerita. Sementara itu, Kang Mak from Pee Mak menggunakan pencahayaan natural dan buatan untuk membedakan waktu pagi dan malam, serta warna-warna tanah dan hijau untuk memperkuat suasana pedesaan. Editing pada film ini memadukan teknik *montage*, *jump cut*, dan transisi visual yang kreatif,

sementara musik menggabungkan unsur tradisional dan modern untuk membangun suasana horor sekaligus komedi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa genre horor komedi di Indonesia telah berkembang menjadi genre hibrida yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial dan budaya melalui pendekatan yang menghibur. Perkembangan genre horor komedi di Indonesia menunjukkan dinamika yang sangat signifikan, khususnya pada era 2020-an. Kedua film ini menjadi representasi keberhasilan adaptasi film internasional ke dalam konteks budaya Indonesia, tidak hanya melalui alih cerita, tetapi juga lewat penyesuaian nilai, humor, bahasa, dan simbolisme lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Adaptasi film luar negeri yang diolah dengan sentuhan lokal terbukti mampu menarik minat penonton luas, sekaligus memperkuat identitas perfilman Indonesia di tengah arus globalisasi. Keseimbangan antara horor dan komedi, kekuatan narasi, karakterisasi, serta inovasi teknis menjadi kunci keberhasilan kedua film ini sebagai karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga bermakna dan relevan bagi masyarakat Indonesia masa kini. Penelitian ini membuktikan bahwa genre bukanlah struktur yang kaku, melainkan dinamis, terus berkembang seiring perubahan zaman dan selera penonton. Dengan demikian, *Hello Ghost* dan *Kang Mak from Pee Mak* menjadi representasi penting dari wajah baru sinema horor komedi Indonesia yang menggabungkan hiburan, nilai, dan lokalitas dalam satu kesatuan genre yang menarik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kedua film *Hello Ghost* (2023) dan *Kang Mak from Pee Mak* (2024), serta dengan mempertimbangkan perkembangan genre horor komedi di Indonesia, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. bagi para pembuat film atau insan perfilman Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan karya film bergenre horor komedi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyentuh aspek emosional penonton.
2. bagi sineas atau rumah produksi yang tertarik melakukan adaptasi film luar negeri ke konteks lokal Indonesia, penting untuk memperhatikan unsur budaya lokal secara mendalam. Adaptasi yang berhasil bukan sekadar menyalin narasi, tetapi juga menyesuaikannya dengan nilai-nilai, humor, dan norma masyarakat Indonesia agar dapat diterima dan dirasakan kedekatannya oleh penonton.
3. bagi akademisi dan peneliti di bidang kajian film dan komunikasi, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk mengembangkan studi lanjutan tentang genre *hibrida* seperti horor komedi.
4. bagi lembaga pendidikan dan mahasiswa, kajian ini bisa menjadi referensi dan motivasi untuk menggali lebih banyak genre dalam film Indonesia yang berkembang dinamis. Mengingat bahwa genre adalah konsep yang terus berubah mengikuti perkembangan budaya, masyarakat, dan industri, maka pendekatan teoritis pun perlu terus diperbarui agar analisis genre tetap relevan dan kontekstual.

Dengan adanya saran ini, diharapkan perfilman Indonesia ke depannya tidak hanya memproduksi film film horor komedi yang sukses secara komersial, tetapi juga berkualitas secara artistik dan budaya serta mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas lokal.